

Jasa Marga Gandeng Konsultan

■ Aldian Wahyu Ramadhan,
Friska Yolandra

JAKARTA — Kemacetan yang tak kunjung usai di Jakarta membuat PT Jasa Marga (Persero) memanggil konsultan dari Jepang untuk mengurainya. Sedikitnya ada tiga titik kemacetan yang akan dicarikan solusi.

Direktur Utama Jasa Marga Adityawarman mengatakan, hingga kini sejumlah gagasan yang ditawarkan oleh konsultan tersebut masih diobservasi. "Kami masih pelajari gagasan yang ada," ujarnya, Ahad (23/6). Solusi yang dipilih nantinya tidak hanya bersifat sementara dan harus efektif.

Nanti sedikitnya ada tiga titik

kemacetan yang akan diurai. Pertama, sebuah jalan layang akan dibangun untuk mengatasi kemacetan arus kendaraan dari arah Cibubur di pintu Tol Cawang. Selain itu, di ruas jalan MT Haryono-Gatot Subroto arah Semanggi dan Kuningan akan dibangun jalan bawah tanah (*underpass*).

Terakhir, kemacetan di kawasan Tomang menuju Kebon Jeruk dari arah Tanjung Priok maupun dari arah Slipi menuju Kebon Jeruk akan dilakukan pelebaran jalan layang tol. Nantinya, jalan tol tersebut akan menjadi dua jalur dari yang sebelumnya hanya satu jalur.

Hingga akhir tahun ini, Jasa Marga menargetkan menyelesaikan tiga jalan tol dari lima proyek yang direncanakan. Tol tersebut, yaitu

Nusa Dua-Benoa, proyek tol Semarang-Solo ruas Unggaran-Baweana, dan proyek W II Nort ruas Kebon Jeruk-Joglo.

Hingga akhir kuartal I, Jasa Marga membukukan laba bersih Rp 311,95 miliar atau turun 21,04 persen. Sekretaris Perusahaan Jasa Marga David Wijayanto menyatakan, penurunan disebabkan oleh meningkatnya beban usaha perseroan, menjadi Rp 1,69 triliun.

Sedangkan, pendapatan usaha perseroan tercatat sebesar Rp 2,39 triliun atau tumbuh 35,7 persen bila dibandingkan dengan triwulan I tahun sebelumnya. Pendapatan tol memberikan kontribusi terbesar dalam perolehan pendapatan usaha tersebut, yaitu 57,3 persen.

■ ed: fitria andayani